

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh.<sup>43</sup> Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Penelitian atau riset berasal dari bahasa inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Adapun pengertian penelitian menurut para ahli adalah Fellin, Tripodi dan Meyer mengatakan penelitian adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat di sampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.<sup>44</sup> Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengumpulan dan analisis data biasanya menggunakan metode-metode ilmiah, terdapat yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

---

<sup>43</sup> Syarbaini Shaleh, Sokon Saragih, Nur Aisyah, “Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam”, jurnal manajemen pendidikan, Vol.7 No.2(2018), 2.

<sup>44</sup> Limas Dodi, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2015), hlm. 2-5.

Penelitian disini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan dalam penguasaan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode secara alami.<sup>45</sup> Jadi pendekatan deskriptif disini bertujuan untuk menyajikan konsep mengenai suatu fenomena dengan cara menguraikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pendeskripsian fenomena diuraikan dengan menggunakan data yang diambil secara langsung pada tempat penelitian tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama pada pengumpulan data. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus ada dalam lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis serta alat perekam guna membantu dalam pengumpulan data tersebut.

Kehadiran peneliti dalam lokasi dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan akan memenuhi standar orisinalitas atau data yang nyata. Maka dari itu, peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi.

---

<sup>45</sup> Moelong, 2012, hal 6

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Bojonegoro. Sekolah yang bertempat di Jl. Imam Bonjol No.03, Kecamatan Bojonegoro, Kab. Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini dikarenakan SMPN 5 merupakan salah satu SMP Negeri yang banyak peminatnya dan termasuk sekolah yang unggul.

### D. Data dan Sumber Data

Data menurut Silalahi adalah suatu hasil pengukuran dan pengamatan empiris yang didalamnya mengungkapkan fakta terkait karakteristik dari suatu gejala tertentu. Jadi, yang dimaksud data yaitu fakta yang terkait dengan karakteristik tertentu dari fenomena yang dilakukan melalui pengamatan. Data dalam penelitian kualitatif tidak dapat diukur serta dihitung dengan akurat, sehingga data biasanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Data dapat berupa berbagai macam seperti gejala-gejala, kejadian, maupun peristiwa yang selanjutnya akan dianalisis.<sup>46</sup>

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>47</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

---

<sup>46</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang:Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019), 29-30.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 172

Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikit pun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini pengambilan data primer ada kepala sekolah, guru, dan juga karyawan atau staf yang ada di sekolah tersebut.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>48</sup> Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian

---

<sup>48</sup> Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, vol 1, no. 2, (2018).

terdahulu. Data sekunder yang didapat oleh peneliti dari dokumen-dokumen, foto, rekaman, dan data lainnya yang dapat menunjang data primer. Dokumen yang dimaksudkan disini ialah visi, misi, tujuan sekolah, instrumen supervisi akademik, pelaksanaan PKG, catatan-catatan tim pelaksana PKG serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan supervisi akademik. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pengumpulan Data**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Bagaimana kepala sekolah sebagai konsultan dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Bojonegoro?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas konsultan</li> <li>2. Waktu pelaksanaan sebagai konsultan</li> <li>3. Pihak yang terlibat</li> <li>4. Bentuk konsultasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Guru</li> </ol>
2.	Bagaimana kepala sekolah sebagai fasilitator dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Bojonegoro?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk fasilitas</li> <li>2. Macam-macam fasilitas yang diberikan</li> <li>3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Guru</li> </ol>
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Bojonegoro?	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Faktor pendukung               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pelatihan</li> <li>2. Motivasi</li> <li>3. Media / sarana prasarana</li> </ol> </li> <li>B. Faktor penghambat               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. manajemen waktu guru</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Guru</li> </ol>

		yang belum optimal 2. Lingkungan tempat kerja 3. Pemberian insentif		
--	--	---	--	--

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara dari segi cara maka data diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

### a) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>49</sup> Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Diperjelas dalam konsep yang sederhana yaitu merupakan sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian.

---

<sup>49</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

Observasi sesungguhnya dilakukan dengan memiliki tujuan atau manfaat terkait dengan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru ini diperlukan data riil sesuai dengan pengamatan lapangan secara langsung. Pengumpulan data berupa observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor serta menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>50</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Menurut S. Nasution, wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>51</sup> Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab

---

<sup>50</sup> Ibid, 105

<sup>51</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.

secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>52</sup>

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

#### 2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

### 3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.<sup>53</sup>

Pada prosedur wawancara ini, peneliti berupaya mengumpulkan dan menerima data dengan apa adanya tanpa mempengaruhi pihak narasumber. Wawancara yang dilakukan ini menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu untuk menjalin keakraban dengan responden, sehingga membuat responden menjawab dengan spontanitas dan tidak menutupi keadaan yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara terstruktur sebagai pelengkap, artinya kerangka pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu jauh-jauh hari. Sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian, hal. 190

### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 206). Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen). Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Dokumentasi diambil secara langsung mulai dari pengamatan fisik, wawancara, dan setiap kegiatan yang dilakukan saat pengamatan. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah alat perekam suara dan perekam gambar atau foto.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>54</sup> Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Selanjutnya Nasution menyatakan: “dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>54</sup>Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: CV Alfabeta ).

tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi pada tempat penelitian, wawancara yang dilakukan langsung dengan informan serta dokumentasi. informan ini melibatkan kepala sekolah, Sebagian guru dan juga beberapa karyawan atau staf yang ada di sekolah tersebut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak.<sup>56</sup> Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>57</sup> Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

---

<sup>55</sup> Nugrahani, F., & Hum, M. Metode Penelitian Kualitatif. (Solo: Cakra Books, 2014).

<sup>56</sup> John W Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara lima pendekatan.

<sup>57</sup> Ibid, 241

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya membandingkan hasil wawancara, dengan apa yang dikatakan oleh informan dengan dokumen yang terkait pada permasalahan yang diambil oleh peneliti.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi serta dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik Wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan Wawancara atau observasi dalam situasi yang berbeda.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53 (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019)

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum hingga setelah peneliti ke lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

### a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut dengan verifikasi. Teknik ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses mereduksi dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan baik.

#### b) Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun perbagian.

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Huberman & Miles: 2014). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian.

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor, faktor pendukung dan penghambat serta pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.